

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MIN Doko. Peneliti mencoba menggali problematika penerapan kurikulum 2013 dengan cara menginterpretasikan, mencatat, analisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi.

Penulis dalam hal ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan analisa data dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* Djarm'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan "penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah".¹ Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditional*.²

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan pengangkatan dan penganalisaan yang lebih

¹ Djarm'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.

² Ibid, 28.

mendalam, adapun hal tersebut ditempuh melalui pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MIN Doko.

B. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang di pakai oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran seorang peneliti di lapangan sangat penting dan harus di lakukan secara mendalam. Peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data dan pengintepretasi data. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi partisipan karena peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Sebelum peneliti observasi secara langsung peneliti harus mengetahui tahap-tahap yang dilakukan pralapangan. Adapun menurut Moh.Kasiram tahap pralapangan adalah “tahap dimana diterapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk kelapangan objek studi”.³ Setelah itu dilanjutkan lagi ada 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti, yaitu: “menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan,

³Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*(Yogyakarta: UIN-Maliki Press,2008), 281.

memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian”.⁴

Menurut pedoman penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.⁵

Penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data utama. Kedudukan peneliti adalah sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN DOKO yang beralamatkan di Jl. Kilisuci Doko Ngasem Kab. Kediri provinsi Jawa Timur, Nomor Statistik Madrasah: 111135060001, Telp (0354) 695128, Status Sekolah: Negeri, Peringkat ” A” Tahun 2014 dengan skor 91, luas lahan 3.253 M²

1. Sejarah berdirinya MIN DOKO.

Pada tahun 1920 terdapat Pondok Pesantren di Dusun Sragi Desa Doko, terdapat 4 asrama membujur keselatan, setiap asrama terdiri dari beberapa kamar, dengan jumlah santri ± 100 orang, mereka berasal dari segala penjuru daerah, diantaranya Jawa Tengah, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri dan sekitarnya. Seperti pada umumnya

⁴ Ibid.284

⁵ *Pedoman penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri*, (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 82.

Pondok Pesantren pasti ada Madrasahya, pada waktu itu nama Madrasahya adalah Madrasah Diniyah Sragi. Saat itu bangkunya memakai lincak (dari pohon bambu) dan tingkatnya tidak kelas 1, 2, 3 akan tetapi shifir awal, shifir tsani, shifir tsalits setiap sifir ada tingkatannya, tingkat 1 tingkat 2 tingkat 3. Tahun 1947 terjadi agresi Kediri yang berdampak pada penurunan jumlah santri. Pada akhirnya banyak tempat yang kosong.

Waktu itu pemuda-pemuda Sragi banyak yang pulang dari Pondok Pesantren (pulang kampung) dikarenakan adanya agresi Kediri pada tahun 1947, kemudian mendirikan Madrasah Diniyah, dengan Madrasah Andadiyah (yang berarti kekal), waktu pendiriannya pada waktu bulan Syawal, bulan Masehinya bulan Juli, bertepatan tanggal 07 juli 1947.

Adapun silsilah madrasah andadiyah antara lain :

1. Mbah Mu'id (paman KH. Anwar Iskandar)
2. Mbah Mi'ad (paman KH. Anwar Iskandar)
3. Bapak Salam (keluarga besar Sragi)
4. Bapak Saeroji (keluarga besar Sragi)
5. Bapak Makasin (keluarga besar Sragi)
6. Bapak Qowaid (keluarga besar Sragi)
7. Bapak Sahuri (keluarga besar Sragi)
8. Bapak Ahmad sa'id (keluarga besar Sragi)
9. DLL

Sedangkan penggerak Madrasah Amdadiyah adalah mbah Mu'id, beliau pulang kampung setelah menyelesaikan pendidikan dari Pondok Pesantren Krapyak, Jogjakarta Jawa Tengah, saat itu Madrasah Amdadiyah masuk Sore hari, dengan jumlah santri \pm 100 an.

Madrasah Amdadiyah mulai masuk Pagi tahun 1960, atas inisiatif bapak Sujono, setelah beliau menyelesaikan akademiknya. Ketika itu beliau menerapkan dua program pagi dan sore hari, untuk yang pagi hari kelas 1 dan 2 yang mengajar bapak Sujono dan bapak Munawir. Sedangkan kelas 4 dan 5 yang anaknya kecil-kecil dijadikan satu kelompok dan dijadikan kelas tiga jadi yang masuk pagi ada tiga kelas yaitu kelas 1, 2, 3, selain itu tetap masuk sore hari liburnya hari Jum'at, kemudian kenaikan kelas jatuh pada bulan Syawal saat itu pelajarannya masih Agama saja.

Sedangkan untuk pelajaran umumnya belum ada kemudian pada tahun 1970 ada MWB (Madrasah Wajib Belajar), yang menegaskan setiap pendidikan Madrasah harus mengajarkan mata pelajaran umum, saat itu pelajaran umumnya masih bahasa indonesia, ilmu hitung, dan ilmu bumi dan ilmu hayaat (IPS dan IPA).

Dari sini pengurus yayasan ada inisiatif pendidikan RA (Roudhotul Athfal) Amdadiyah dan MTs Amdadiyah tepatnya tahun 1978 dikarenakan ada program dari pemerintah Departemen Agama yaitu Pendidikan Satu Rumpun, pada saat itu Menteri Agamanya bapak Munawir Tsadzali, Jadi satu tempat itu pendidikan RA, MI dan MTsnya.

Adapun yang pernah menjadi kepala Madrasah diantaranya :

1. Mbah Mu'id
2. Bapak Salam
3. Bapak Syahuri
4. Bapak Ahmad Sa'id
5. Bapak Sujono
6. Bapak Selamat Islam
7. Bapak Drs. Muhammad Muslih
8. Bapak Drs. Fatkhur Rokhim M.Pd.I

Pengusulan kenegerian atas usulan bapak Sujono, beliau meminta pengurus (yayasan) Bapak Drs. Muhammad Djen sebagai ketua yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat setempat agar berkenan mengkabulkannya. Pada saat bapak Drs. Abbas Sofyan menjadi KAKANWIL Departemen Agama Jawa Timur pada tahun 1978 ada penawaran Madrasah Amdadiyah dijadikan Negeri, akan tetapi oleh yayasan tidak mengabulkannya, akhirnya penegeriannya diberikan ke Kabupaten Malang (MIN Malang 1).

Pada tahun 1992 ada pemeriksaan-pemeriksaan dari pemerintah, ada usulan agar Madrasah Amdadiyah di Negerikan dengan status tanah wakaf. Pada saat penegrian tidak ada hambatan sama sekali dari masyarakat, dan penegerian turun pada tahun 1993.

2. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu.
 - a. Jarak ke Kemenag Provinsi : > 50 km

- b. Jarak ke Kemenag Kab./Kota : 1-10 km
- c. Jarak ke RA Terdekat : < 1 km
- d. Jarak ke TK Terdekat : 1-2 km
- e. Jarak ke MI Terdekat : 3-5 km
- f. Jarak ke SD Terdekat : 1-2 km
- g. Jarak ke MTs Terdekat : < 1 km
- h. Jarak ke SMP Terdekat : 6-10 km

3. Visi dan Misi MIN DOKO.

Visi Madrasah adalah :

Berilmu, Santun, Beriman dan Bertaqwa kepada Alloh swt.

Indikator Visi Madrasah adalah :

a. Indikator Berilmu & Santun

- 1) Terlaksananya Manajemen Berbasis Madrasah.
- 2) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif.
- 3) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Terwujudnya lingkungan pembelajaran yang islami.
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

b. Indikator Beriman & Bertaqwa

- 1) Tercapainya pribadi peserta didik yang unggul dalam IMTAQ.
- 2) Tercapainya peserta didik yang berakhlaqul karimah.

3) Tercapainya lingkungan yang agamis dan islami

Misi Madrasah adalah :

- a. Membentuk generasi yang cerdas, berdedikasi dan cinta almamater
- b. Meningkatkan semangat dan prestasi yang dilandasi ilmu pengetahuan dan keteladanan
- c. Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, mandiri, disiplin, memiliki sikap gotong royong serta hormat dan santun kepada orang tua dan guru.
- d. Menyediakan tenaga guru yang kompeten
- e. Menyediakan anggaran dana yang memadai
- f. Merencanakan, menyusun, melaksanakan dan menganalisis program
- g. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi

Indikator Misi Madrasah adalah :

- 1) Tercapainya target kelulusan dalam ujian nasional dan terbentuknya organisasi alumni.
- 2) Tercapainya prestasi akademik yang diharapkan.
- 3) Terwujudnya peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah dan kedisiplinan peserta didik, guru dan karyawan.
- 4) Tersedianya tenaga guru yang memiliki kompetensi sesuai yang diamanatkan oleh undang-undang.
- 5) Tersedianya anggaran yang memadai.

- 6) Tercapainya manajemen yang handal dan analisa program setiap periode.
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang memadai.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum berikut ini. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan Umum yang ingin dicapai oleh MIN Doko lima tahun kedepan adalah :

- a. Tertanamnya kepribadian warga madrasah yang bernuansa Islami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Terwujudnya manajemen yang transparan, terbuka dan pelayanan yang baik dalam berbagai aktifitas.
- c. Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang profesional, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
- d. Terwujudnya pembelajaran yang efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa.
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktifitas madrasah.
- f. Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah.

- g. Terlaksananya TUPOKSI masing- masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa).
- h. Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain :
 - 1) pengembangan kurikulum 2013.
 - 2) mengembangkan pemetaan KI, KD dan Indikator untuk kelas 1 sampai 6;
 - 3) mengembangkan RPP untuk kelas 1 sampai 6 pada semua mata pelajaran.
 - 4) mengembangkan sistem penilaian.
- i. Madrasah mencapai Standar Isi Kurikulum.
- j. Melaksanakan standar proses pembelajaran antara lain
 - 1) melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL.
 - 2) melaksanakan pendekatan belajar tuntas.
 - 3) melaksanakan pembelajaran inovatif.
- k. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.
- l. Meraih prestasi di bidang mata pelajaran tingkat kecamatan, kabupaten/ provinsi.
- m. Memperoleh prestasi dibidang olah raga dan seni tingkat kecamatan, kabupaten/ provinsi
- n. Memiliki jiwa cinta tanah air

Sedangkan secara operasional tujuan yang ingin dicapai oleh MIN

Doko adalah :

- a. Peningkatan mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata nilai Ujian Nasional 7,50 dan nilai UAMBN 8,00.
- b. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan, olah raga dan seni dan meraih juara tingkat Kecamatan, Kabupaten/Provinsi.
- c. Peningkatan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi siswa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa 33%.
- d. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuh-kembangkan potensi diri siswa.
- e. Peningkatan kemampuan guru dan karyawan dan ditunjukkan dengan kerja yang profesional.
- f. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan ideal.
- g. Terwujudnya kehidupan madrasah yang agamis dan islamis.
- h. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- i. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga madrasah dan masyarakat.⁶

D. Data dan Sumber Data

Sumber data menyatakan dari mana data penelitian itu diperoleh. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang diperoleh berasal dari kata-kata atau tindakan dan selebihnya merupakan data tambahan.

⁶ Dokumentasi, Profil MIN Doko

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperlukan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan Pengawas Sekolah Kab. Kediri, Kepala Sekolah, Guru PAI, Bidang Kurikulum, Wali Murid dan Siswa.

2. Data sekunder

Data ini merupakan data penunjang bagi penyusunan skripsi ini. Data ini diperoleh dari data yang sudah ada seperti Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semesteran dan data-data mengenai peserta didik dan guru di MIN Doko.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, dalam observasi yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷ Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif moderat, dalam hal ini penulis sebagai peneliti datang langsung ke tempat penelitian dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang dijadikan obyek penelitian namun tidak seluruhnya.⁸ Data yang diperoleh dari observasi adalah data tentang situasi umum obyek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 145.

⁸ *Ibid.*, 227.

Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan Kurikulum 2013 secara langsung keadaan umum di MIN Doko

2. Interview (Wawancara)

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁹ Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.¹⁰

Metode interview ini, penulis mengadakan wawancara dengan Waka Kurikulum, Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan murid di MIN Doko untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian ini, khususnya tentang kendala dalam standar penerapan kurikulum 2013. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi pokok persoalan penelitian.

3. Studi dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, dan wawancara

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta : Andi, 2004), 217.

¹⁰ *Ibid.*, 218.

cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.¹¹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MIN Doko seperti struktur pengelola, struktur organisasi, daftar pengajar, daftar kurikulum, tata tertib peserta didik, daftar peserta didik, tenaga pengajar, petugas TU, petugas perpustakaan, dan pegawai sekolah, peraturan-peraturan, catatan, buku, kalender akademik, silabus dan RPP.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai sarana prasarana, struktur organisasi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik data dari wawancara,

¹¹ Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 73.

pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹²

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

¹²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 245

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”.¹⁴

Sedangkan suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Peneliti dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92-99

¹⁴*Ibid.*, 117.

Teknik pemeriksaan keabsahan data tentang metode pembelajaran ini, sebagai berikut:

1. Trianggulasi, maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya. Tehnik triangulasi yang digunakan ini ada dua cara yaitu pertama menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan perolehan data pada tehnik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua menggunakan triangulasi dengan metode membandingkan perolehan data dari tehnik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.
2. *Member Chek*, maksudnya peneliti berupaya melibatkan sebagian informan atau responden untuk menginformasikan data serta interpretasinya. Data yang diperoleh dikomunikasikan dan didiskusikan kembali kepada sumber data yang telah menjadi informan guna memperoleh keabsahan dan ketetapan serta keobjektifan data tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian dalam melakukan penelitian terdapat empat tahap, meliputi:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi :
 - a. Menentukan fokus penelitian dan lapangan-lapangan.
 - b. Menyusun proposal penelitian.
 - c. Seminar proposal.
 - d. Konsultasi penelitian kepada pembimbing.
 - e. Mengurus perlengkapan penelitian.

- f. Mengurus surat izin.
 - g. Menghubungi lokasi penelitian yaitu MIN Doko.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan :
- a. Persiapan untuk memasuki data
 - b. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - c. Pencatatan data yang telah dikumpulkan.
3. Tahap analisa data meliputi kegiatan :
- a. Penyusunan analisa data
 - b. Pengecekan keabsahan data
 - c. Memberi makna
4. Tahap penulisan laporan kegiatan
- a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
 - c. Perbaikan hasil konsultasi.
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian.
 - e. Ujian munaqosah skripsi